

Kajian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)

Firda Aiza Nafisah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: aiza.nafisah20@gmail.com

Mohammad Nu'man

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: buya.numan@gmail.com

Diterima : 12 Desember 2023

Review : 10 April 2023

Publish : 27 Juni 2024

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu komponen pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di beberapa Perguruan Tinggi dan beberapa hal tentang teori evaluasi pembelajaran bahasa Arab, seperti pengertian, tujuan, dan teknik evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tentang prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam mencapai empat keterampilan berbahasa Arab pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Dimana dari analisis peneliti terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan evaluasi, baik pada keterampilan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran Bahasa Arab, Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab sudah ada di Perguruan Tinggi Islam baik negeri maupun swasta, hal tersebut tampak dengan adanya jurusan pendidikan bahasa Arab maupun sastra Arab di UIN, IAIN, dan STAIN, IAI, STAI, dan lain-lain. (Noor 2018) Di Perguruan Tinggi Islam, bahasa Arab termasuk kategori Mata Kuliah Dasar (MKD) yang harus diajarkan di seluruh jurusan sebagai alat untuk membedah sekaligus memahami ajaran Islam. (Rusyadi and Fahmi 2020) Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang budaya, sejarah, dan sastra. Melalui kurikulum yang dirancang secara komprehensif, mahasiswa diberikan pemahaman mendalam tentang tata bahasa Arab, kosa kata, serta kemampuan berbicara dan menulis. Mahasiswa dapat mengembangkan keilmuan tentang bahasa Arab dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti peran aktif dalam diskusi kelas, praktik berbicara, membaca, dan penugasan penulisan. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya membuka peluang bagi mahasiswa untuk memahami teks-teks klasik, tetapi juga untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi dalam berbagai bidang profesional dengan memahami bahasa dan budaya yang berbeda.

Pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi seharusnya mencapai tingkat lanjutan (*advanced*). Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah memiliki dasar tentang bahasa Arab yang didapat dalam pembelajaran di tingkat Madrasah. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mampu menguasai bahasa Arab secara komprehensif. Tingkat *advanced* ini mencakup pembelajaran tata bahasa yang lebih kompleks, pengenalan kepada sastra Arab klasik dan kontemporer, serta latihan yang intensif dalam kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Dengan mencapai tingkat *advanced*, mahasiswa tidak hanya dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab, tetapi juga memahami dan menulis teks-teks bahasa Arab baik klasik maupun kontemporer terkait agama, budaya, sejarah, dan sosial. Hal tersebut dikarenakan bahasa Arab identik dengan bahasa agama sebagai alat untuk memahami literatur keagamaan. (Bulkisah 2012) Dengan mengembangkan kemampuan bahasa Arab ke tingkat *advanced*, mahasiswa akan siap menghadapi tantangan global, memperluas cakrawala akademik, dan berkontribusi secara signifikan dalam lingkungan global.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan dan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai bahasa Arab. (Ramadhani 2019) Evaluasi merupakan penilaian yang memunculkan hasil sebagai parameter keberhasilan dalam pembelajaran. (Ernawati 2021) Melalui evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek bahasa, termasuk keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, Perguruan Tinggi dapat mengidentifikasi kelemahan dalam kurikulum atau metode pengajaran yang diterapkan. Hal tersebut memungkinkan dosen untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien. Dengan memperhatikan hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab, Perguruan Tinggi dapat terus memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran, memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Sebelum pelaksanaan evaluasi, terlebih dahulu harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Muhimmatul Choirah 2021) Praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi seringkali belum sesuai dengan tujuan yang seharusnya dicapai. Meskipun evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu masalah utama adalah kurangnya variasi dalam metode evaluasi. Evaluasi seringkali terbatas pada ujian tertulis, yang mungkin tidak mampu mengukur secara kemampuan berbahasa Arab, seperti berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan konteks yang tepat.

Firda Aiza Nafisah; Mohammad Nu'man

Penggunaan evaluasi formatif juga penting untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebagai umpan balik, (Ridho 2018) serta tolak ukur perkembangan dalam pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi. Pentingnya evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks. Dengan meningkatkan metode evaluasi, Perguruan Tinggi dapat memastikan mahasiswa lulus dengan kompetensi bahasa Arab yang kompleks.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengupayakan tindak lanjut dari tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik dengan memperoleh informasi yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang ada di Perguruan Tinggi dengan menganalisis metode evaluasi yang digunakan di beberapa Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative method*) dengan metode deskriptif. Dalam metode kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka baik interval, ordinal, maupun diskrit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dari hasil wawancara terhadap mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan literatur lain yang membahas tentang kajian evaluasi pembelajaran bahasa Arab baik teori maupun praktis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dengan demikian tahapan yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang teori evaluasi pembelajaran bahasa Arab, praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi baik dalam keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis, serta menganalisis problematika evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi.

Teori Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum membahas tentang evaluasi, terdapat tiga istilah yang harus dibedakan karena memiliki pengertian yang hampir sama, yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu hal dengan satu ukuran. Pengukuran biasanya bersifat kuantitatif. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian biasanya bersifat kualitatif. Sedangkan evaluasi mencakup kedua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai. Dengan demikian kegiatan evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk membuat suatu keputusan. (Suharsimi Arikunto 1995)

Adapun kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, Norman E. Gronlund (1976)—sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa pengertian evaluasi adalah sebagai berikut: "*Evaluation....a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*". (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran bahasa telah tercapai oleh siswa). (Purwanto 2004)

Wrightstore dkk. (1950) juga menyatakan bahwa: "*Educational evaluation is the estimation of the growth and progress of pupils toward objectives or values in curriculum*" (evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum). (Purwanto 2004)

Firda Aiza Nafisah; Mohammad Nu'man

Dari beberapa pengertian yang disebutkan, peneliti menemukan tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab; *pertama*, evaluasi bukan hanya akhir suatu kegiatan, tetapi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. *Kedua*, dalam kegiatan evaluasi dibutuhkan data yang menyangkut objek yang dievaluasi (siswa), dalam pembelajaran bahasa Arab data dapat berupa perilaku siswa, keterampilan, performa saat pembelajaran, hasil ulangan harian, nilai tengah semester, nilai akhir semester, dan tugas-tugas lainnya. *Ketiga*, dalam kegiatan evaluasi tidak lepas dari tujuan pembelajaran, dimana tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mencapai kompetensi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan evaluasi pembelajaran tidak pernah lepas dari serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar, bahan ajar, metode, media, dan model pembelajaran bergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Begitu juga dengan kegiatan evaluasi, jenis evaluasi, bentuk tes, alat evaluasi yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran harus mengacu pada bahan ajar, metode, media, dan model pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat terhadap tingkat pencapaian kompetensi bahasa Arab siswa sesuai dengan indikator atau tujuan yang dirumuskan, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut yang dimaksud sebagai fungsi evaluasi, dapat berupa; Penempatan pada tempat yang tepat, Pemberian umpan balik, Diagnosis kesulitan belajar siswa, dan Penentuan kelulusan. Dari adanya tindak lanjut tersebut terdapat beberapa istilah tes, seperti: Tes penempatan (*placement test*), Tes formatif (*formative test*), Tes diagnostik (*diagnostic test*), dan Tes sumatif (*summative test*).

Menurut M. Ngilim Purwanto, setidaknya ada empat tujuan (sekaligus sebagai fungsi) dari evaluasi pengajaran, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).

2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu system terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain, tujuan, materi/bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, prosedur dan alat evaluasi.

3. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh konselor sekolah atau guru BK.

4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dituntaskan, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Bila dilihat dari sudut pandang peserta didik, evaluasi pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi tertentu. Penilaian dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperkuat motivasi belajarnya, memperbesar daya ingat dan transfer belajarnya, memperbesar pemahaman peserta didik terhadap kesulitan yang dialaminya dalam proses belajar, dan memberikan umpan balik tentang efektivitas pembelajaran.

Standarisasi Kompetensi Bahasa Arab

Firda Aiza Nafisah; Mohammad Nu'man

Standarisasi kompetensi bahasa Arab idealnya diorientasikan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Empat keterampilan ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif (*maharah istiqbal*) dan keterampilan produktif atau ekspresif (*maharah intajiyah*, *maharah irsal* atau *maharah ta'biriyyah*). Keterampilan reseptif meliputi keterampilan menyimak dan membaca, karena pembelajar berusaha menerima pesan dari yang disimak dan dibaca. Sedangkan keterampilan produktif atau ekspresif mencakup keterampilan berbicara dan menulis, karena si pebelajar berupaya memproduksi dan mengekspresikan ide-ide, gagasan dan pesannya kepada orang lain. (Wahab et al. 2018) Unjuk kinerja dari kompetensi berbahasa adalah menguasai empat keterampilan berbahasa. Namun sejauh ini belum ada kesepakatan yang tuntas dan memuaskan semua pihak dan institusi terkait dengan standar kompetensi yang disepakati atau menjadi konsensus bersama, termasuk Asosiasi Prodi Pendidikan Bahasa Arab. (Hadianto 2014)

Standar kompetensi bahasa Arab bagi calon lulusan strata satu difokuskan pada pengembangan keterampilan membaca, meskipun ada pula yang menghendaki mahasiswa di Perguruan Tinggi mampu berkomunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Arab secara memadai. Pandangan ini didasarkan bahwa keterampilan membaca merupakan kunci untuk dapat mengakses dan memahami teks-teks keislaman yang berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa asing dikelompokkan menjadi tiga level, yaitu: elementary (dasar, pemula), Intermediate (menengah), dan Advanced (mahir), oleh karena itu input (mahasiswa baru) minimal harus berada pada level menengah, sudah mulai bisa memahami apa yang dibaca, berupa buku-buku teks berbahasa Arab. Namun demikian, problem yang sering dihadapi adalah belum semua mahasiswa yang masuk di Perguruan Tinggi sudah menguasai kompetensi tersebut. *maharah qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap menjadi sumber masukan, ide, dan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan melayani pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, misalnya keterampilan berbicara dan menulis.

Oleh karena itu, standar kompetensi membaca yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah sebagai berikut: 1) mampu melafalkan materi teks Arab dengan makhârij al-hurûf secara benar dan memadai, 2) mampu membaca materi teks Arab sesuai dengan kaidah sharaf dan nahwu, 3) mampu membaca materi teks Arab dengan intonasi yang baik, 4) mampu menunjukkan ide utama dari materi teks Arab yang dibaca, 5) mampu menjelaskan informasi dari materi teks Arab yang dibaca, 6) mampu menyimpulkan isi teks Arab yang dibaca, 7) mampu menerjemahkan materi teks Arab ke dalam bahasa Indonesia yang benar dan baik atau berterima, 8) mampu menganalisis sebagian fungsi kata dalam materi teks Arab yang dibaca.

Praktik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Secara garis besar, teknik evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teknik tes dan non tes. Tes merupakan suatu alat yang disusun secara sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku. Dalam tes, seorang peserta didik harus menjawab atau mengerjakan serangkaian tugas/pertanyaan. Tes bisa digunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis dan peningkatan keterampilan. Alat tes atau instrumen tes yang biasa digunakan berupa butir soal, baik soal ulangan harian, UTS, UAS, dan lainnya. Sedangkan untuk mengukur perkembangan pada skala sikap/afektif, seorang evaluator bisa menggunakan bentuk non tes seperti observasi, wawancara, skala sikap, angket, daftar cek, dan sosiometri. (Insawan 2013) Peneliti mengamati bahwa bentuk tes yang dilaksanakan selain UTS dan UAS yaitu nilai kehadiran dan tugas juga menjadi penentu kelulusan mahasiswa dalam matakuliah Bahasa Arab. (Mukmila and Choirina 2023)

Beberapa mata kuliah dalam program studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mencakup tentang keterampilan berbahasa, yaitu *Maharah Istima'*, *Kalam*, *Qira'ah*, dan *Kitabah*. Selain itu juga terdapat mata kuliah *Tarjamah Fauriyah* dan *Tarjamah Tahririyah* untuk meningkatkan kemampuan menerjemah, serta *Al-Khat wa Al-Imlak* untuk meningkatkan kemampuan

Firda Aiza Nafisah; Mohammad Nu'man

menulis. Dari hasil wawancara terhadap salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga, menyebutkan bahwa dalam masing-masing keterampilan tersebut terdapat adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat ketuntasan keterampilan berbahasa setiap mahasiswa.

Pertama, mata kuliah *istima'* dan *kalam* tergabung menjadi satu dengan jumlah SKS sebanyak 6 SKS. Dalam mata kuliah *istima'* dan *kalam* tersebut, terdapat evaluasi berupa tes yang berbentuk tes tertulis dan tes lisan. Dimana dalam beberapa pembelajaran dosen mengawali dengan menampilkan beberapa gambar di layar proyektor, kemudian memberi penugasan kepada mahasiswa untuk membuat karangan cerita dari urutan gambar dan menceritakan isi cerita yang telah dibuat di depan kelas secara individu. Selain itu, dalam beberapa pembelajaran dosen memutar video-video berbahasa Arab baik berupa video kartun dubbing arab, khutbah, maupun berita-berita seputar jazirah Arab. Kemudian memberi penugasan kepada mahasiswa untuk menangkap dan memahami isi dari tayangan video kemudian berdiskusi untuk menuliskan kembali apa yang didengar dari video tersebut. Adapun evaluasi tengah semester dan akhir semester juga dilaksanakan dengan teknik tes yang berbentuk tes lisan. Dimana dosen memberikan teks bacaan berupa kisah-kisah berbahasa Arab kepada mahasiswa sebagai bahan ujian, kemudian dosen mengadakan ujian lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait isi teks bacaan kepada setiap mahasiswa secara individu. Menurut peneliti, kegiatan evaluasi pada mata kuliah *maharah istima'* dan *kalam* tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua, mata kuliah *Maharah Qira'ah*, dengan jumlah SKS sebanyak 6 SKS. Dalam mata kuliah *qira'ah*, evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan teknik tes yang berupa tes lisan dan tertulis. Dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya, dosen membagikan satu lembar kertas kepada mahasiswa yang berupa teks bacaan berbahasa Arab tanpa harakat dan arti, kemudian dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk memahami isi teks bacaan tersebut. Setelah itu, secara bergantian mahasiswa membaca teks bacaan tersebut dengan tarkib atau kaidah yang benar dan menerjemahkan isi teks tersebut satu persatu secara bergantian. Kegiatan membaca dan menerjemah tersebut dilaksanakan pada setiap pertemuan pada mata kuliah *maharah qira'ah*. Adapun evaluasi pada tengah dan akhir semester dilaksanakan dengan teknik tes yang berbentuk tes tertulis. Dimana soal yang diberikan berupa soal essay yang berbentuk melengkapi teks bacaan dengan kata-kata yang sesuai, dan menjawab soal-soal berbahasa Arab yang disediakan. Menurut peneliti, kegiatan evaluasi tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada *maharah* tersebut, yaitu kompetensi membaca. Seharusnya evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada *maharah qira'ah* dilakukan dengan tes lisan.

Ketiga, mata kuliah *maharah kitabah*, dengan jumlah SKS sebanyak 4 SKS. Dalam mata kuliah *kitabah*, untuk menilai pencapaian pembelajaran menggunakan teknik tes yang berupa tes tertulis. Pada beberapa pertemuan dosen menjelaskan tentang teknis kepenulisan, menunjukkan jurnal-jurnal tentang kebahasaan, dan menunjukkan cara mendownload artikel berbahasa Arab di jurnal-jurnal tanpa memberikan penugasan terkait kepenulisan artikel berbahasa Arab, bahkan saat evaluasi tengah dan akhir semester. Pada beberapa pertemuan dosen hanya memberikan penugasan kepada mahasiswa berupa menyalin tulisan pada jurnal-jurnal berbahasa Arab. Selain mata kuliah *kitabah*, juga terdapat mata kuliah sebagai penunjang kemampuan menulis, yaitu *Al-Khat wa Al-Imlak*, Dimana pada mata kuliah tersebut memuat materi tentang kaidah penulisan huruf hijaiyyah dengan beberapa khat baik khat naskhi, kufi, tsuluts, diwani, riq'ah, dan lainnya. Dalam beberapa pertemuan, dosen memberikan modul pelatihan kaidah penulisan huruf hijaiyyah dan memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk memperbanyak latihan penulisan khat arab. Adapun untuk penilaian tengah dan akhir semester, dosen hanya menilai dari banyaknya hasil latihan tentang kepenulisan huruf hijaiyyah dan khat arab. Dari segi pandangan peneliti, pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada mata kuliah *kitabah* masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran *kitabah*, dimana pada level advanced seharusnya mahasiswa memperbanyak berlatih menulis artikel berbahasa Arab, bahkan mampu mengirim hasil

Firda Aiza Nafisah; Mohammad Nu'man

tulisan berbahasa Arab pada beberapa jurnal tentang bahasa Arab. Sehingga pada level tersebut diharapkan kesalahan dalam penulisan teks berbahasa Arab sudah sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali.

Keempat, mata kuliah tarjamah tahririyah, yaitu mempelajari tentang tatacara menerjemah teks secara kontekstual dengan bobot SKS sebanyak 6 SKS. Adapun teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes yang berbentuk tes tertulis. Pada setiap pertemuan dosen membahas buku tentang teori terjemah yang meliputi definisi, metode, prosedur, teknik, dan langkah-langkah menerjemahkan dengan baik dan benar. pada setiap akhir pertemuan tersebut, dosen memberikan penugasan untuk menerjemahkan beberapa paragraph teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sama halnya saat evaluasi tengah dan akhir semester. Sementara itu terdapat mata kuliah tarjamah fauriyah sebagai mata kuliah pilihan untuk praktik menerjemah secara langsung, dimana pada mata kuliah tersebut dosen memberikan suatu modul berbahasa Arab bertema pendidikan dan teknologi sebagai bahan praktik menerjemah secara langsung dan spontanitas pada setiap pertemuan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab di salah satu kampus swasta, yaitu Institut Agama Islam Bani Fattah, Jombang. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat ketuntasan keterampilan berbahasa setiap mahasiswa. Pada *maharah istima'* teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes yang berupa tes tertulis, dimana dosen memberikan tayangan video berbahasa Arab dan memberi penugasan kepada mahasiswa untuk menyimak dan mencari inti dari video yang didengar. Kemudian pada *maharah kalam* teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes berupa tes lisan, yaitu tugas presentasi dengan berbahasa Arab tentang menceritakan suatu hal terkait tema yang telah ditentukan. Sedangkan pada *maharah qira'ah* teknik evaluasi menggunakan teknik tes dengan tes lisan. Dimana mahasiswa harus mampu membaca teks bacaan berbahasa Arab dengan memahami isi teks dan menjelaskan kaidah *nahwu* dan *sharaf* nya dengan tepat. Pada *maharah kitabah* menggunakan teknik evaluasi tes berbentuk tes tulis, yaitu dengan penugasan *insya'* berbahasa Arab. Pada praktiknya, mahasiswa mendapat penugasan dari dosen berupa membuat tulisan cerita pendek berbahasa Arab dengan tema tertentu.

Sementara itu terdapat tiga tingkatan dalam pembelajaran empat *maharah* bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, yaitu *istima'* wa al-*kalam* lil muftadi'in pada tingkatan satu, *istima'* wa al-*kalam* lil mutawassithin pada tingkatan dua, *istima'* wa al-*kalam* lil mutaqaddimin pada tingkatan tiga, *qira'ah* wa al-*kitabah* lil muftadi'in pada tingkatan satu, *qira'ah* wa al-*kitabah* lil mutawassithin pada tingkatan dua, dan *qira'ah* wa al-*kitabah* lil mutaqaddimin pada tingkatan tiga. Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Ampel menyebutkan bahwa pada setiap mata kuliah *maharah* bahasa Arab terdapat evaluasi dengan bentuk yang beragam, sebagai berikut:

Pertama, keterampilan mendengar dan berbicara tergabung menjadi satu pada mata kuliah *istima'* wa al-*kalam*. Teknik evaluasi yang digunakan adalah evaluasi jenis tes yang berbentuk tes tulis dan lisan. Gambaran kegiatan evaluasi pada *maharah istima'* wa al-*kalam* adalah mahasiswa mendengarkan dan menyimak dengan seksama sound audio yang berisi percakapan orang arab mengenai tema tertentu, kemudian dosen memberikan instruksi untuk menuliskan isi dari percakapan yang didengar. Pada beberapa kesempatan dosen memberi penugasan dengan menunjuk mahasiswa untuk menerangkan kembali isi percakapan orang arab dari audio yang telah didengar. Dalam pandangan peneliti, kegiatan evaluasi pada *maharah istima'* wa al-*kalam* sudah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai karena dengan menggabungkan dua bentuk tes yaitu tertulis dan lisan.

Kedua, keterampilan membaca dan menulis tergabung dalam satu mata kuliah, yaitu *qira'ah* wa al-*kitabah*. Dimana teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes yang berbentuk tes tulis dan lisan. Dalam mata kuliah ini dosen menyediakan satu kitab, kemudian setiap mahasiswa mendapat bagian masing-masing satu lembar sebagai bahan penugasan. Dosen mengintruksikan mahasiswa

Firda Aiza Nafisah; Mohammad Nu'man

untuk memberikan harakat, menerjemahkan, dan mencari kosakata baru pada bagian masing-masing. Dari satu lembar tersebut mahasiswa harus menulis ulang pada kertas folio bergaris sebagai bentuk penilaian keterampilan menulis dengan kriteria tulisan tersebut harus sesuai dengan kaidah khat, baik penulisan pada huruf alif, ha', qaf, wawu, dan lainnya. Dalam beberapa kali kesempatan penugasan pada *maharah qira'ah* berupa tes lisan dengan mahasiswa membaca satu lembar kitab dan menjelaskan isi yang dibaca secara individu. Evaluasi dengan bentuk tersebut sudah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada penguasaan keterampilan membaca. Namun, seharusnya evaluasi pada *maharah kitabah* adalah dengan praktik penulisan teks berbahasa Arab yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab, bukan hanya mengacu pada kaidah khat saja.

Kesimpulan

Evaluasi merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data untuk membuat suatu keputusan. Adapun evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran bahasa Arab telah tercapai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dituntaskan, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Bila dilihat dari sudut pandang peserta didik, evaluasi pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi tertentu. Penilaian dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperkuat motivasi belajarnya, memperbesar daya ingat dan transfer belajarnya, memperbesar pemahaman peserta didik terhadap kesulitan yang dialaminya dalam proses belajar, dan memberikan umpan balik tentang efektivitas pembelajaran.

Standar kompetensi bahasa Arab bagi calon lulusan strata satu difokuskan pada pengembangan keterampilan membaca, karena merupakan kunci untuk dapat mengakses dan memahami teks-teks keislaman yang berbahasa Arab, serta *maharah qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab dianggap menjadi sumber masukan, ide, dan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan melayani pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, misalnya keterampilan berbicara dan menulis.

Dari hasil wawancara pada mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, disimpulkan bahwa untuk mencapai standar kompetensi pada empat *maharah* secara umum teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes yang berbentuk tes tulis dan lisan.

Daftar Pustaka

- Bulkisah. "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 309. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.455>.
- Ernawati, Euis. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pariwisata." *Al-Amin* 4, no. 2 (2021): 250. <https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alaman.v4i02.111>.
- Hadianto, Andi. "Tahdid Al-Kifayat Al-Lughawiyah Li Darisi Al-Lughah Al-Arabiyyah Min An Nathiqina Bi Ghairiha." *International Journal Istwa* ', 2014, 195–206.
- Insawan, H. "Implementasi Kurikulum Matakuliah Bahasa Arab Di Stain Kendari Tahun 2013." *Researchgate.Net*, no. March (2013). https://www.researchgate.net/profile/Husain-Insawan/publication/340077078_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_MATAKULIAH_BAHASA_ARAB_DI_STAIN_KENDARI_TAHUN_2013/links/5e759ec0299bf1892cfbdde0/IM

Firda Aiza Nafisah; Mohammad Nu'man

PLEMENTASI-KURIKULUM-MATAKULIAH-BAHASA-ARAB-DI-STAIN-KENDARI-TAHUN-2013.pd.

- Muhimmatul Choiroh. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 44.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>.
- Mukmila, Zayyin, and Nailia Izza Choirina. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren." *Nahdlatul Lughah: Jurnal of Applied Arabic Linguistics* 1, no. 1 (2023): 1–9.
- Noor, Fatwiah. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 1 (2018): 18. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>.
- Purwanto, M. Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ramadhani, Dony Ahmad. "Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab Dengan Media Online Di Perguruan Tinggi." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2019): 85. <https://doi.org/10.35931/am.v2i1.105>.
- Ridho, Ubaid. "EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.
- Rusyadi, Refki, and Moh Farih Fahmi. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 1 (April 16, 2020): 67. <https://doi.org/10.52166/DAR>.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Wahab, Muhibb Abdul, Aziz Fahrurrozi, Tulus Musthafa, and Syamsul Arifin. "Standarisasi Kompetensi Bahasa Arab Bagi Calon Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 38–64.
<https://doi.org/10.15408/a.v5i1.6691>.